

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (causal comparative research), yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam sebuah penelitian kausal komparatif, data dan peristiwa yang sudah terjadi dianalisis dengan melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri fakta yang secara logis sebagai faktor penyebabnya. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian arsip, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa fakta yang tertulis berupa arsip data. Adapun variabel independen dalam penelitian, ini adalah tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah. Sedangkan yang menjadi variabel dependen penelitian adalah penerimaan PPN Impor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap penerimaan PPN Impor.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data arsip yang diperoleh dari KPP Pratama Bandar Lampung, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data yang diambil merupakan data umum yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga tersebut. Jumlah penerimaan PPN Impor didasarkan pada data Modul Penerimaan Negara pada KPP Pratama Bandar Lampung. Data nilai tukar rupiah yang digunakan adalah data nilai tukar rupiah (kurs) tengah Bank Indonesia, sedangkan data tingkat inflasi merupakan tingkat inflasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok data yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, nilai tukar

rupiah dan penerimaan pajak pertambahan nilai dari waktu ke waktu yang telah dipublikasikan oleh lembaga yang bertugas dan berwenang mempublikasikan data-data tersebut. Data tingkat inflasi diperoleh dari badan pusat statistik, data nilai tukar rupiah diperoleh dari Bank Indonesia serta penerimaan PPN Impor diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak. nilai tukar rupiah yang digunakan adalah nilai tukar rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Sampel merupakan bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik dari populasi. Penelitian ini menggunakan metode sensus sehingga tidak mengambil sampel, melainkan seluruh populasi dijadikan sebagai sumber data. Adapun yang menjadi parameter data dari penelitian ini adalah tingkat inflasi, nilai tukar rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia serta penerimaan PPN Impor pada KPP Pratama Bandar Lampung dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.

Pemilihan parameter data tersebut berdasarkan pada pertimbangan penulis sebagai berikut:

1. Data selama 3 (tiga) tahun diasumsikan dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperkirakan karakteristik pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai impor
2. Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Sebab sebagai pajak objektif, esensi Pajak Pertambahan Nilai ditentukan oleh adanya suatu kejadian atau peristiwa, yang dalam penelitian ini adalah impor. Impor pada dasarnya adalah transaksi perdagangan internasional dapat terjadi karena keputusan pelaku pasar untuk melakukan transaksi impor sangat dipengaruhi oleh nilai kurs tengah Bank Indonesia
3. Pemilihan KPP Pratama Bandar Lampung sebagai objek penelitian disebabkan oleh komposisi usaha Wajib Pajak terdaftar yang sebagian besar merupakan usaha perdagangan kecil dan eceran, perdagangan besar berdasarkan fee atau kontrak serta perdagangan ekspor dan impor.

Komposisi lapangan usaha Wajib Pajak yang demikian menurut penulis sangat tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

4. Mempunyai data lengkap mengenai penerimaan PPN impor tahun 2014 – 2016.
5. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung adalah salah satu kantor pelayanan pajak di lingkungan Kantor Wilayah Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016:2).

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variabel*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*).

2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas penyerahan Barang Kena Pajak dan Jasa Kena Pajak berdasarkan Undang-undang Nomor 42 tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang mewah. Impor adalah setiap kegiatan memasukkan barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean. Sedangkan PPN Impor adalah Pajak Pertambahan Nilai yang dikenakan atas kegiatan memasukkan atau pemanfaatan Barang/Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean.

$$PPN \text{ Impor} = \text{Pertumbuhan PPN Impor}$$

- b. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga-harga secara umum secara terus menerus dalam periode tertentu. Tingkat inflasi biasanya di hitung oleh Badan Pusat Statistik secara berkala. Dalam penelitian ini, data inflasi yang digunakan adalah data inflasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik untuk wilayah Kota Bandar Lampung.

$$Inflasi = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1}$$

Keterangan:

IHK = Indeks Harga Konsumen Sekarang

IHK₁ =Indekss Harga Konsumen Sebelum

- c. Nilai tukar rupiah atau disebut juga dengan kurs rupiah adalah nilai atau harga mata uang rupiah yang diukur dengan mata uang lain. Penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai tukar rupiah dengan mata uang dolar Amerika Serikat. Penulis berpendapat bahwa sebagai Pajak Objektif, adanya kewajiban untuk memungut Pajak Pertambahan Nilai ditentukan olehterjadinya suatu keadaan atau peristiwa, yang dalam penelitian ini

adalah kegiatan impor. Kegiatan impor sejatinya merupakan sebuah transaksi perdagangan internasional yang mana keputusan para pelaku pasarnya sangat dipengaruhi oleh nilai kurs tengah Bank Indonesia.

$$\text{Nilai Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} - \text{Kurs Beli}}{2}$$

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas maka skala pengukuran variabel dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.1
Devinisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
PPN Impor (Y)	$PPN\ Impor = Pertumbuhan\ dan\ PPN\ impor$	Ordinal
Tingkat Inflasi (X1)	$Inflasi = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1}$	Ordinal
Nilai Tukar (X2)	$Nilai\ Kurs = \frac{Kurs\ Jual - Kurs\ Beli}{2}$	Ordinal

Sumber : Data diolah dari berbagai referensi

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi linier berganda, yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan suatu persamaan linear. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS.

3.6 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji *One Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor (VIF)* pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

3.8 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Model ini bertujuan untuk memprediksi besaran variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya, dan digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

- | | |
|-------------|--|
| Y | = Penerimaan PPN Impor Pada KPP Pratama Bandar Lampung |
| B_0 | = Konstanta |
| $B_1 - B_2$ | = Koefisien regresi |
| X_1 | = Tingkat Inflasi |

X_2 = Nilai Tukar Mata Uang Rupiah

e = eror

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi linier dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R yang kecil menandakan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R semakin mendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen semakin mampu memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :(Ghozali, 2013).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3) Uji T (T – Test)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :(Ghozali, 2013).

1. Jika T hitung lebih besar dari T tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima.
2. Jika uji T hitung lebih kecil dari T tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak
3. Membandingkan nilai T hasil perhitungan dengan nilai T menurut tabel. Jika nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T tabel, maka H_a diterima.